

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bagian bagian sebelumnya, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Bentuk tata ruang rumah adat bubungan lima sebagai wujud fisik kebudayaan Melayu Bengkulu terbentuk dari ruangan-ruangan tunggal yang tersusun pada bangunan rumah adat bubungan lima dengan mempertimbangkan letak bukaan dan sirkulasi. Bentuk tata ruang atau organisasi ruang pada ketiga objek penelitian secara garis besar memiliki kesamaan dan berdasarkan bentuk-bentuk organisasi ruang menurut D.K Ching, ketiga objek penelitian dapat di identifikasikan sebagai bentuk organisasi linear.
2. Fungsi tata ruang rumah adat bubungan lima sebagai wujud kebudayaan Melayu Bengkulu digunakan sebagai wadah kegiatan pengguna ruang dengan latar belakang kebudayaan Melayu Bengkulu. Pengguna ruang dibedakan menjadi pengguna *insider* dan *outsider*, jenis interaksi antara *insider* dengan *insider*, *insider* dengan *outsider*, dan *insider* dengan dirinya sendiri dengan pengaruh nilai-nilai kebudayaan Melayu Bengkulu menciptakan klasifikasi-klasifikasi ruang berdasarkan jenis interaksinya seperti ruangan privat, semiprivat, dan publik. Tata ruang sebagai kumpulan dari ruangan-ruangan dengan fungsi yang beragam, tersusun berdasarkan pola aktivitas berkelanjutan dari pengguna bangunan yang membentuk hubungan kedekatan dan kejauhan antar ruang dan pada akhirnya akan mempengaruhi susunan ruang pada bangunan. Sehingga aspek fungsi tata ruang rumah adat bubungan lima dapat dikaitkan dengan wujud kebudayaan berupa sistem sosial/tingkah laku.
3. Makna tata ruang pada rumah adat bubungan lima dapat muncul sebagai hasil dari relasi antara aspek bentuk dan fungsi pada tata ruang rumah adat bubungan lima, makna yang dihasilkan dari relasi ini merupakan makna fungsional. Dikarenakan aspek bentuk dan fungsi tata ruang rumah adat

bubungan lima merupakan wujud dari kebudayaan Melayu Bengkulu, maka makna yang dihasilkan juga tidak dapat dipisahkan dengan nilai-nilai kebudayaan, sehingga juga menimbulkan makna-makna simbolis. Nilai-nilai kebudayaan yang berpengaruh pada tata ruang rumah adat bubungan lima adalah sistem pengetahuan, sistem mata pebcaharian, sistem peralatan hidup, organisasi sosial dan sistem religi. Makna fungsional dan simbolis pada tata ruang rumah adat bubungan lima merupakan intrepetasi bagaimana sebuah ruangan terbentuk dan tersusun pada rumah adat bubungan lima untuk memenuhi fungsinya sebagai wadah aktivitas kegiatan manusia dalam dimensi kebudayaan Melayu Bengkulu.

4. Bentuk, fungsi, dan makna merupakan aspek-aspek yang saling berkaitan dalam terbentuknya tata ruang rumah adat bubungan lima. Berdasarkan hasil analisis penulis ditemukan bahwa secara garis besar bentuk dan fungsi tata ruang pada ketiga objek penelitian memiliki kesamaan. Dapat dikatakan terdapat suatu kesatuan pengetahuan yang diyakini dan dijalankan oleh suku Melayu Bengkulu dalam membangun rumah adatnya termasuk tata ruang didalamnya. Kesatuan pengetahuan tersebut merupakan kebudayaan Melayu Bengkulu yang diintrepetasikan sebagai sistem ide/gagasan, sistem sosial/tingkah laku, dan kebudayaan fisik menurut wujud-wujud kebudayaan oleh Koentjaraningrat. Dalam kaitanya dengan relasi antara bentuk, fungsi dan makna sebagai aspek pembentuk suatu bangunan arsitektur, kebudayaan Melayu Bengkulu merupakan sebuah aspek yang berperan pada bagaimana tata ruang rumah adat bubungan lima terbentuk melalui aturan-aturan dan metode tertentu berdasarkan pola aktivitas pengguna ruangan didalamnya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dalam lingkup kebudayaan Melayu Bengkulu, dimana nilai-nilai kebudayaan tersebut dapat diidentifikasi melalui makna-makna fungsional dan simbolis yang ada di dalamnya.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka saran yang dapat disampaikan oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan antropologi arsitektur,

dimana penulis berfokus pada relasi antara bentuk, fungsi dan makna tata ruang rumah adat bubungan lima dalam lingkup kebudayaan Melayu Bengkulu. Hasil analisis yang telah dirumuskan penulis diharapkan dapat menjadi *insight* dan melengkapi penelitian dimasa depan yang berkaitan dengan rumah adat bubungan lima dan suku Melayu Bengkulu dengan kebudayaannya.

2. Informasi yang didapat penulis tentang rumah adat bubungan lima dan kebudayaan Melayu Bengkulu masih cukup terbatas karena faktor waktu dan sumber informasi. Diharapkan pada penelitian selanjutnya data tentang rumah adat bubungan lima dan kebudayaan Melayu Bengkulu dapat lebih diperkaya dan diperdalam baik melalui observasi lapangan maupun dokumentasi.
3. Melalui penelitian yang dilakukan, penulis mendapati bahwa rumah adat bubungan lima yang masih digunakan sebagai bangunan tempat tinggal telah jarang dijumpai. Pemerintah Kota Bengkulu seakan-akan hanya menganggap rumah adat bubungan lima sebagai suatu bentuk kebudayaan fisik dengan mebangun replika atau hanya meletaknya di museum. Tentunya hal ini penulis anggap kurang tepat, rumah adat bubungan lima tidak dapat hanya dipandang sebagai entitas fisik belaka, karena berdasarkan penelitian yang dilakukan, rumah adat bubungan lima bukan hanya suatu bentuk kebudayaan fisik melainkan suatu bentuk kebudayaan kompleks yang terbentuk dari sistem ide/gagasan dan pola perilaku dari penghuninya yaitu suku Melayu Bengkulu.
4. Pengertian-pengertian dan prespektif-prespektif baru mengenai rumah adat bubungan lima dan kebudayaan Melayu Bengkulu dari proses penelitian yang telah dilakukan penulis, diharapkan dapat menjadi aspek yang dipertimbangkan oleh para desainer interior dalam merancang sebuah ruangan. Aspek-aspek tersebut dapat berupa aspek fungsional seperti tatanan ruang, sirkulasi, pencahayaan, dan penghawaan serta aspek simbolis berupa nilai-nilai luhur dari kebudayaan Melayu Bengkulu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anandy, Ridho. (2016). *Studi Tentang Bentuk dan Penempatan Ukiran Rumah Adat Bubungan Lima Bengkulu*. Jurnal Serupa Fakultas Pendidikan Seni Rupa Universitas Negri Padang, Vol.4, No.3.
- Aryono, Suryono. (1985). *Kamus Antropologi*. Jakarta: Persindo.
- Ashadi. (2018). *Pengantar Antropologi Arsitektur*. Jakarta : UMJ Press.
- Ashadi. (2019). *Konsep Desain Arsitektur*. Jakarta : UMJ Press.
- Bierstedt, Robert. (1970). *The Social order, An Introduction to Sociology*. New York: McGraw-Hill Book Company.
- Budiwiyanto, Joko. (2010). *Makna Penataan Interior Rumah Tradisional Jawa*. Jurnal Pendhapa Fakultas Seni Rupa dan Desain ISI Surakarta, Vol.1, No.1.
- D. K. Ching, Francis. (2008). *Arsitektur Bentuk, Ruang, dan Tatanan* (3rd ed.). Jakarta : Erlangga.
- Fathoni, Abdurrahmat. (2011). *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Herlina, M., Kamaludin., Gushevinalti. (2016). *Kerajinan Kain Batik Besurek (Batik Khas Bengkulu) di Kota Bengkulu Provinsi Bengkulu*. Jurnal Seminar Nasional LPPM Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- M. Ikram, Hanafi dkk. (1980). *Adat Istiadat Daerah Bengkulu*. Jakarta: Proyek Penelitian dan Pencatatan kebudayaan Daerah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Koentjaraningrat. (1985). *Pengantar Ilmu antropologi*. Jakarta : Aksara Baru.
- Kurniastuti, A . T . D., Kuserawati , S .B., Damianus ,Y.A.A. (2022). *Eksplorasi Etnomatika Berdasarkan Aktivitas Fundamental pada Rumah Adat Bubungan Lima Bengkulu*. Jurnal Prisma Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negri Semarang, Vol.5.
- L. Berg, B. (2001). *Qualitative Research Methods for The Social Sciences* (4th ed.). Needham: Allyn & Bacon.
- Mangunwijaya, Y.B. (2013). *Wastu Citra*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Mashuri. (2010). *Proses Berarsitektur dalam Telaah Antropologi : Revolusi Gaya*

*Arsitektur dalam Kebudayaan*. Jurnal Ruang Fakultas Teknik Universitas Tadulako, Vol. 2, No. 2.

Marwangi, A. A. (2019). *Identifikasi Rumah Tinggal Hoek di Lahan Berkontur Miring Berdasarkan Tipologi Tata Ruang dalam Rumah Hoek Studi Kasus : Rumah Tinggal Ibu Angela* (Skripsi Sarjana Universitas Islam Indonesia).

Nuryanto. (2019). *Arsitektur Nusantara : Pengantar Pemahaman Arsitektur Tradisional di Indonesia*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Saragih, G.M., Triwanda, Y., Akmal, Z. (2021). *Kedudukan Perempuan dalam Masyarakat Hukum Adat Melayu Riau*. Jurnal Industri dan Perkotaan Fakultas Hukum Universitas Riau, Vol. 17, No. 2.

Sugiyono. (2016). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Thamrin. (2018). *Antropologi Melayu*. Yogyakarta: Kalimedia.

Tylor, E. B. (1891). *Primitive Culture*. London: J. Murray.

Yusuf, A. M. (2014). *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (1st ed.). Jakarta : Kencana.

